

**LAPORAN TUGAS AKHIR**  
**MINAT PETANI DALAM MENGGUNAKAN**  
**FUNGISIDA NABATI SEBAGAI PENCEGAH**  
**PENYAKIT ANTRAKNOSA PADA TANAMAN**  
**CABAI MERAH KERITING DI**  
**KECAMATAN WIH PESAM**  
**KABUPATEN BENER**  
**MERIAH**

Oleh  
**MIRANDA ARI MUDE**  
**NIRM. 01.01.19.089**



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**  
**JURUSAN PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN**  
**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**2023**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**  
**MINAT PETANI DALAM MENGGUNAKAN**  
**FUNGISIDA NABATI SEBAGAI PENCEGAH**  
**PENYAKIT ANTRAKNOSA PADA TANAMAN**  
**CABAI MERAH KERITING DI**  
**KECAMATAN WIH PESAM**  
**KABUPATEN BENER**  
**MERIAH**

**Oleh**

**MIRANDA ARI MUDE**

**NIRM. 01.01.19.089**

**Sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar**  
**Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P)**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**  
**JURUSAN PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN**  
**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**Judul** : Minat Petani Dalam Menggunakan Fungisida Nabati  
Sebagai Pencegah Penyakit Antraknosa Pada Tanaman  
Cabai Merah Keriting di Kecamatan Wih Pesam  
Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh

**Nama** : Miranda Ari Mude

**NIRM** : 01.01.19.089

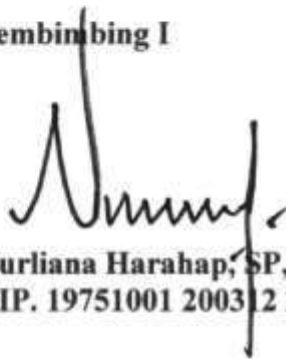
**Program Studi** : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan

**Jurusan** : Pertanian

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Nurliana Harahap, SP, M.Si  
NIP. 19751001 2003 12 2 001

  
Amelia Zuliyanti Siregar, M.Sc, Ph.D  
NIP. 19730527 200501 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pertanian

Ketua Program Studi

  
Tience Elizabet Pakpahan, S.P., M.Si  
NIP. 19810903 201101 2 006

  
Tience Elizabet Pakpahan, S.P., M.Si  
NIP. 19810903 201101 2 006

Direktur Polbangtan Medan,

  
Ir. Yuliana Kausrin, M.Si  
NIP. 19640708 199602 2 001

Tanggal Lulus : 3 Agustus 2023

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**Judul** : Minat Petani Dalam Menggunakan Fungisida Nabati  
Sebagai Pencegah Penyakit Antraknosa Pada Tanaman  
Cabai Merah Keriting di Kecamatan Wih Pesam  
Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh

**Nama** : Miranda Ari Mude

**NIRM** : 01.01.19.089

**Program Studi** : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan

**Jurusan** : Pertanian

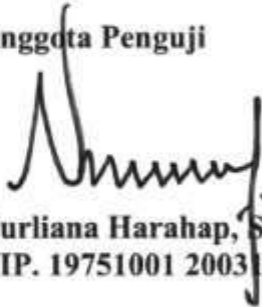
Menyetujui

Ketua Penguji



Mukhlis Yahya, SP., MP  
NIP. 19700320 199303 1 001

Anggota Penguji



Nurliana Harahap, SP, M.Si  
NIP. 19751001 2003 2 2 001

Anggota Penguji



Aisar Novita, SP., MP  
NIDN. 0103128202

Tanggal Lulus : 3 Agustus 2023

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan TUGAS AKHIR ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Miranda Ari Mude

Nirm : 01.01.19.089

Tanda Tangan :  

Tanggal : 3 Agustus 2023

## RIWAYAT HIDUP



Miranda Ari Mude merupakan anak tunggal dari pasangan ayahanda Johan dan ibunda Agustina Arisna. Lahir di Takengon pada tanggal 19 Januari 2001. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Blang Kucak pada tahun 2013. Kemudian menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Wih Pesam pada tahun 2016. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Banda Aceh pada tahun 2019. Pendidikan selanjutnya ditempuh di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan dibawah naungan Kementerian Pertanian dan mengambil jurusan Pertanian dengan program studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan. Pada tahun 2023 telah menyelesaikan studi Diploma IV di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan (POLBANGTAN) Medan dengan menyandang gelar Sarjana Terapan Pertanian (S. Tr. P).

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai alumni Polbangtan Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miranda Ari Mude  
Nirm : 01.01.19.0089  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian Berkerlanjutan  
Jenis Karya : Laporan Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Polbangtan Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tugas ilmiah saya yang berjudul : "Minat Petani Dalam Menggunakan Fungisida Nabati Sebagai Pencegah Penyakit Antraknosa Pada Tanaman Cabai Merah Keriting di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Polbangtan Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada : 3 Agustus 2023  
Yang menyatakan,



(Miranda Ari Mude)

## HALAMAN PERUNTUKAN



**“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”**

***Assalamu’alaikum warrahmatullahi wabarakatuh***

*Puji dan syukur dalam setiap denyut nadiku hanya kepada Allah Subhanahu Wata’ala atas nikmat, karunia dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan dalam menuntut ilmu dan memudahkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.*

*Shalawat dan salam selalu kulimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.*

Q.S AL-Imran:18 (Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.)

**Dengan penuh rasa syukur, kupersembahkan karyaku**

Kepada dua sosok luar biasa yang telah membimbing langkahku sepanjang perjalanan ini, ine (Agustina Arisna) dan ama (Johan), kata 'terima kasih' serasa terlalu sederhana untuk mengungkapkan rasa hormat dan cinta yang mendalam. Kalian adalah fondasi kokoh tempat aku tumbuh dan berkembang, seperti pohon yang berakar dalam cinta dan dukungan kalian. Segala kesuksesan dan pencapaian ini adalah buah dari kerja keras kalian dalam membimbing, mendukung, dan memberi teladan. Terima kasih atas setiap nasihat bijak, setiap doa yang tak pernah berhenti, dan setiap sentuhan kehangatan yang selalu kalian berikan. Dalam tugas akhir ini, kalian hadir tidak hanya sebagai orang tua, tetapi juga sebagai guru dan sahabat sejati. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kalian dengan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam hidup. Dari lubuk hati yang paling dalam, terima kasih atas segala hal yang kalian persembahkan untukku. Kalian adalah inspirasiku dan alasan kuat di balik setiap langkahku menuju kesuksesan.

Tidak lupa pula, ucapan terima kasih sebesar-besarnya saya tujukan kepada keluarga besar saya. Kalian adalah sinar terang dalam setiap langkah hidupku, tiap dukungan dan doa kalian telah menjadi tiang penopang semangatku. Terimakasih tak terhingga atas cinta,



dorongan, dan dukungan tak terbatas yang selalu kalian berikan. Kalian adalah fondasi kuat di balik prestasi ini, menginspirasi saya untuk berusaha dan terus maju.

Kepada dosen pembimbingku, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurliana Harahap, SP, M.Si dan Ibu Ameilia Zuliyanti Siregar, M.Sc, Ph.D. Bimbingan dan ilmu yang ibu berikan sangat berarti dalam penyusunan laporan saya. Ibu merupakan orang yang sangat berjasa dalam penyusunan laporan saya ini. Terima kasih untuk waktu dan kesabaran dalam setiap proses bimbingan yang telah diberikan kepada saya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan hati ibu. Tak lupa pula terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Mukhlis Yahya, SP., MP, dan Ibu Aisar Novita, SP., MP, selaku dosen penguji saya. Terima kasih telah meluangkan waktu dalam ujian akhir saya. Semoga bapak dan ibu senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan ketika menjalani segala aktivitas. Tiada kata yang lebih indah yang dapat saya tuangkan dalam tulisan selain doa yang senantiasa saya persembahkan untuk bapak dan ibu.

Kepada Tan A 19, terima kasih untuk canda tawa dan kisah yang kita lalui bersama selama ini. Kisah yang kitaawali dengan MABIDAMA dan diakhiri dengan wisuda. Empat tahun terasa begitu singkat dan cepat berlalu kurasakan. Semoga kelak kita akan sukses bersama dan kembali berbagi cerita. Semoga tali persaudaraan kita tetap kuat walaupun jarak akan memisahkan kita. Kepada YUDHA WIKSA ADHIKARA (Angkatan 2019) terimakasih sudah menjadi angkatan angkatan yang luar biasa, ucapan terima kasih tak terhingga ingin kusampaikan. Perjalanan ini takkan sama tanpa kebersamaan dan kerja sama kita.

Untuk anggota kamar rosella 14 (ikhsan, ilman dan erfana) terimakasih sudah mau direpotkan mulai dari awal hingga akhir dan terimakasih sudah banyak menolong serta memberikan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Kepada penghuni asrama Rosella belakang, banyak sudah kenang kenangan yang kita ukir untuk diceritakan dikemudian hari, sukses selalu buat kalian kedepannya. Semoga kita semua dipertemukan dilain hari.

Kepada seluruh anggota PROVOST Polbangtan Medan, terima kasih telah menjadi organisasi sekaligus keluarga yang telah bersama sama menegakkan kedisiplinan di kampus ini, susah senang hingga bahkan dibenci oleh mahasiswa lain kita lalui demi menegakkan kedisiplinan di kampus kita tercinta ini. Dan terkhusus piket 1 (bg nanda, kak kamelia, khairuddin, seri, mandala, alma, aldi, yolanda, bene, dan wulan) piket yang sangat disukai oleh mahasiswa, terimakasih telah menjadi keluarga kecil yang sangat nyaman, semoga kelak kita dipertemukan dilain waktu dalam keadaan yang sudah lebih baik.

Terkhusus seseorang yang spesial Anggi Apriliani terima kasih sudah berperan banyak dalam penyusunan tugas akhir ini sehingga berjalan dengan lancar, yang sudah bersedia direpotkan dan menjadi rumah terbaik dan ternyaman untuk bercerita, berkeluh kesah. Semoga Allah mempertemukan kita dalam keadaan bahagia.

"Dalam gemuruh perjuangan dan hening ketekunan, izinkan aku merentangkan apresiasi yang tulus untuk diriku sendiri. Kita telah menjadi arsitek takdir, merancang dan mendirikan fondasi keberhasilan ini dengan tanganku sendiri. Dalam setiap lelah yang kita rasakan, kita berhasil membangun jembatan menuju puncak pencapaian. Terima kasih,

diriku, atas tekad yang tak tergoyahkan, ketabahan yang menginspirasi, dan semangat tak terpatahkan. Kita adalah penerus mimpi kita sendiri, mengukir garis horison yang tak terbatas dalam cerita ini. Semoga langkah-langkah kita selalu dipenuhi dengan kebanggaan dan rasa kagum akan perjalanan yang telah kita tempuh bersama. Dari lubuk hatiku yang paling dalam, terima kasih telah bertahan sejauh ini, semoga Allah memperkuat dan memberikan yang terbaik kedepannya”

“Dalam lembar-lembar penuh dedikasi ini, terhampar perjalanan intelektual yang membawa kita melewati lorong-lorong pemikiran yang kompleks, mengurai benang-benang tali pengetahuan yang tak berkesudahan. Seperti petir yang membelah langit gelap, tugas akhir ini menerobos batas-batas kebingungan, mengurai teka-teki ilmiah dengan tekad yang tak tergoyahkan. Melalui setiap analisis mendalam, argumentasi tajam, dan sintesis yang cermat, lembar-lembar ini menjadi wadah bagi gagasan-gagasan yang melambung tinggi, membawa kita ke puncak pemahaman yang lebih tinggi. Dengan teliti dan tekun, setiap kata menjadi pionir dalam perbendaharaan pengetahuan, menandai jejak berarti dalam arus tak terputus dari penemuan manusia. Lembar demi lembar, riset ini mencerminkan semangat pengejaran kebenaran, menjunjung tinggi etos keilmuan yang membara dalam jiwa. Sebagai upaya kolaboratif antara akal dan intuisi, tugas akhir ini mengajak para pembaca untuk merenung, meresapi, dan bergabung dalam perjalanan menuju horison baru yang dipandu oleh sinar cahaya pengetahuan. Dengan penuh rasa hormat terhadap yang telah dicapai dan rasa rendah hati terhadap yang masih harus ditemui, lembar-lembar ini tak hanya sekadar penutup bab, tetapi juga bukaan bagi bab baru dalam eksplorasi tak berujung menuju pemahaman yang lebih dalam.”

Akhir kata terima kasih untuk semua pihak-pihak yang terlibat dan membantu saya dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Semoga kita selalu dalam Tuhan Yang Maha Esa.

**"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11).**

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

## ABSTRAK

Miranda Ari Mude, Nirm. 01.01.19.089. Minat Petani Dalam Menggunakan Fungisida Nabati Sebagai Pencegah Penyakit Antraknosa Pada Tanaman Cabai Merah Keriting di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk melihat tingkat minat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terhadap penggunaan fungisida nabati sebagai pencegah penyakit antraknosa pada tanaman cabai merah keriting. Pengkajian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Metode pengumpulan data yaitu metode kombinasi yang terdiri dari observasi, kuesioner yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya dan wawancara. Sementara metode analisis data menggunakan skala Likert dan regresi linear berganda. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat minat petani terhadap penggunaan fungisida nabati sebagai pencegah penyakit antraknosa pada tanaman cabai merah keriting tergolong sangat tinggi dengan minat sebesar 84,71%. Hasil regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani diperoleh persamaan sebagai berikut  $Y = 3,739 - 0,212X_1 + 0,057X_2 - 0,164X_3 + 0,311X_4 + 0,235X_5 + 0,381X_6$ . Secara simultan variabel usia, pengalaman berusahatani, luas lahan, peran penyuluh, lingkungan masyarakat, serta sarana dan prasarana berpengaruh secara bersama sama terhadap minat petani. Secara parsial variabel usia, luas lahan, peran penyuluh, lingkungan masyarakat, serta sarana dan prasarana berpengaruh nyata terhadap minat petani, sedangkan variabel pengalaman berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap minat petani.

Kata Kunci : *Minat, Fungisida Nabati, Antraknosa, Cabai Merah Keriting.*

## **ABSTRACT**

*Miranda Ari Mude, Nirm. 01.01.19.089. Farmers' Interest in Using Vegetable Fungicides to Prevent Anthracnose Disease in Curly Red Chili Plants in Wih Pesam District, Bener Meriah Regency, Aceh Province. The purpose of this study was to look at the level of interest and the factors that influence it in the use of vegetable fungicides as anthracnose disease prevention in curly red chili plants. This study was carried out from February 2023 to July 2023. The data collection method is a combination method consisting of observation, questionnaires that have been tested for validity and reliability and interviews. While the data analysis method uses a Likert scale and multiple linear regression. The results of the study showed that the level of interest of farmers in the use of vegetable fungicides as a prevention of anthracnose disease in curly red chili plants was very high with an interest of 84.71%. The results of multiple linear regression on the factors that influence farmer interest are obtained by the following equation  $Y = 3.739 - 0.212X_1 + 0.057X_2 - 0.164X_3 + 0.311X_4 + 0.235X_5 + 0.381X_6$ . Simultaneously the variables of age, farming experience, land area, role of extension workers, community environment, and facilities and infrastructure have a joint effect on farmers' interests. Partially the variables of age, land area, role of extension workers, community environment, and facilities and infrastructure have a significant effect on farmers' interest, while the variable of farming experience has no significant effect on farmers' interest.*

*Keyword : Interest, Vegetable Fungicide, Anthracnose, Curly Red Chili.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir (TA) yang berjudul “Minat Petani Dalam Menggunakan Fungisida Nabati Sebagai Pencegah Penyakit Antraknosa Pada Tanaman Cabai Merah Keriting di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Diploma IV dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.

Dalam proses penulisan laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Yuliana Kansrini, M.Si., selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan
2. Tience Elizabet Pakpahan, SP, M.Si selaku Ketua Jurusan Pertanian dan Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan.
3. Nurliana Harahap, SP, M.Si selaku Dosen Pembimbing I.
4. Ameilia Zuliyanti Siregar, M.Sc, Ph.D selaku Dosen Pembimbing II.
5. Panitia Pelaksana Tugas Akhir (TA) Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Tahun 2023.
6. Seluruh pihak yang telah membantu penulisan laporan Tugas Akhir.

Demikianlah penulisan Laporan Tugas Akhir ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ilmiah berikutnya.

Medan, Juli 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
RIWAYAT HIDUP	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
HALAMAN PERUNTUKAN	
ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.4 Pengkajian Terdahulu.....	29
2.5 Kerangka Pikir.....	35
2.6 Hipotesis.....	37
III. METODOLOGI.....	38
3.1 Waktu dan Tempat .....	38
3.2 Metode Pengkajian .....	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.4 Populasi dan Sampel .....	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	43
3.6 Batasan Operasional.....	56
IV. DESKRIPSI WILAYAH PENGAJIAN.....	61
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
6.1. KESIMPULAN .....	97
6.2 SARAN .....	97
6.3 IMPLIKASI PENGAJIAN (RENCANA TINDAK LANJUT) .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	103

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	Jumlah populasi pada kelompok tani.....	42
2	Jumlah responden di setiap kelompok tani .....	43
3	Uji Validitas Kuesioner Variabel Usia (X1).....	46
4	Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengalaman Berusahatani (X2) .....	45
5	Uji Validitas Kuesioner Variabel Luas Lahan (X3).....	46
6	Uji Validitas Kuesioner Variabel Peran Penyuluh (X4) .....	46
7	Uji Validitas Kuesioner Variabel Lingkungan Masyarakat (X5).....	47
8	Uji Validitas Kuesioner Variabel Sarana dan Prasarana (X6).....	47
9	Uji Validitas Kuesioner Variabel Minat (Y).....	48
10	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner .....	50
11	Hasil uji multikolinieritas .....	52
12	Pengukuran Variabel Minat Petani Dalam Dalam Menggunakan Fungisida Nabati Sebagai Pencegah Penyakit Antraknosa Pada Tanaman Cabai Merah Keriting. ....	58
13	Luas Wilayah Berdasarkan Desa Tahun 2020 .....	62
14	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Perdesa Tahun 2020 .....	63
15	Luas Panen Tanaman Pangan .....	64
16	Luas Panen Hortikultura.....	65
17	Luas Panen Perkebunan.....	65
18	Lembaga Pendidikan Formal.....	66
19	Lembaga Penunjang .....	66
20	Rekapitulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	68
21	Rekapitulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	69
22	Rekapitulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	70
23	Rekapitulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	71
24	Nilai Distribusi Setiap Pernyataan Pada Variabel Usia .....	72
25	Nilai Distribusi Setiap Pernyataan Pada Variabel Pengalaman Berusahatani ..	73
26	Nilai Distribusi Setiap Pernyataan Pada Variabel Luas Lahan .....	74
27	Nilai Distribusi Setiap Pernyataan Pada Variabel Peran Penyuluh.....	75
28	Nilai Distribusi Setiap Pernyataan Pada Variabel Lingkungan Masyarakat ..	76
29	Nilai Distribusi Setiap Pernyataan Pada Variabel Sarana dan Prasarana .....	77

30	Nilai Distribusi Setiap Pernyataan Pada Variabel Minat .....	78
31	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Menggunakan Fungisida Nabati Sebagai Pencegah Penyakit Antraknosa pada Tanaman Cabai Merah Keriting .....	81
32.	Uji Pengaruh Simultan (F).....	84



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
1	Cabai Merah Keriting .....	11
2	Penyakit Antraknosa .....	23
3	Proses pembuatan pestisida nabati.....	29
4	Kerangka Pikir .....	36
5	Grafik Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	51
6	Garis kontinum minat petani dalam penggunaan fungisida nabati sebagai pencegah penyakit antraknosa pada tanaman cabai merah keriting. ....	54
7	Peta Kecamatan Wih Pesam .....	61
8	Garis kontinum.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
1	Kuesioner .....	110
2	Data Responden Analisis Minat Petani.....	115
3	Hasil Rekapitulasi Variabel.....	118
4	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel .....	126
5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	140
6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	142
7	Diagram Alir Pembuatan Pestisida Nabati.....	144
8	Break Event Point .....	145
9	Dokumentasi .....	1457

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sektor pertaniannya menjadi sumber pencaharian sebagian besar penduduknya. Sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia dipergunakan untuk lahan pertanian, disamping itu lebih dari separuh masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian. Oleh karena itu, pertanian harus dikembangkan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah saat ini sangat memperhatikan pertanian Indonesia agar terpenuhi kebutuhan pangan dalam negara. Salah satu sektor pertanian yang jadi pusat atensi merupakan sektor hortikultura.

Hortikultura (tumbuhan bunga, buah, serta sayur) banyak menarik atensi bermacam golongan terkhususnya bagi petani. Kegiatan ini bisa dijadikan mata pencaharian yang menciptakan keuntungan. Komoditi hortikultura paling utama seperti tanaman kol, kentang, cabai, tomat, serta wortel, sudah lama dibudidayakan oleh petani yang masuk ke Indonesia yang mana diperkenalkan oleh bangsa portugis pada tahun 1493 atau sekitar 450- 500 tahun yang lalu. Komoditas hortikultura yang banyak dikembangkan dan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat adalah cabai merah keriting. Komoditas cabai merah keriting merupakan salah satu komoditas sayuran yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia. Berdasarkan data hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) September 2021 rata-rata konsumsi per kapita komoditas cabai merah keriting masyarakat Indonesia selama sebulan mencapai 0,15 kilogram (BPS, 2022).

Cabai merah keriting merupakan salah satu komoditas strategis di Indonesia serta termasuk dalam bahan pokok dan penting (bapokting) karena sangat dibutuhkan oleh rumah tangga (Disdagperin Kabupaten Bengkalis, 2022). Cabai merah keriting merupakan salah satu tanaman hortikultura sayuran dengan produksi paling banyak di Indonesia pada tahun 2021. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, cabai merah keriting termasuk lima besar tanaman sayuran dengan produksi terbanyak dalam 5 tahun terakhir selain bawang merah, kentang, kubis, dan cabai rawit (BPS, 2021). Produksi cabai merah dalam lima tahun terakhir juga

tercatat cenderung mengalami peningkatan.

Apabila dihitung berdasarkan Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 (Pertengahan tahun/Juni), konsumsi cabai merah keriting oleh sektor rumah tangga tahun 2021 mencapai 490,83 ribu ton. Konsumsi cabai merah keriting oleh sektor rumah tangga tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 44,37 ribu ton jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingginya tingkat konsumsi cabai merah keriting di Indonesia ini dapat dikaitkan dengan budaya kuliner masyarakat Indonesia yang menggunakan cabai merah keriting sebagai bumbu dasar atau penyedap rasa masakan (BPS, 2019). Karena merupakan golongan sayuran yang dikonsumsi sepanjang waktu, maka cabai merah keriting akan terus dibutuhkan oleh masyarakat dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional (Yusral, 2017).

Produksi cabai merah keriting di Indonesia tahun 2021 mencapai 1,36 juta ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi cabai merah keriting tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 96,38 ribu ton dari tahun 2020 (BPS, 2022). Tingginya hasil produksi bukan berarti tanpa adanya hambatan dalam berbudidaya, diantaranya adalah serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), meliputi hama, penyakit, dan gulma. Salah satu kendala dalam budidaya cabai merah keriting adalah adanya serangan penyakit antraknosa yang disebabkan oleh cendawan *Colletotrichum spp.* yang dapat menyebabkan kehilangan hasil panen mulai 50% bahkan sampai 100% pada musim hujan (Mariana, 2021).

Kecamatan Wih Pesam merupakan salah satu kecamatan dengan produktivitas cabai merah keriting terbesar di Kabupaten Bener Meriah dengan total produktivitas 6.174 ton dengan luas lahan 740 ha. Namun, walaupun memiliki potensi yang menjanjikan, budidaya cabai merah keriting di Kecamatan Wih Pesam tidak luput dari kendala-kendala yang menghambat pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Permasalahan yang dihadapi oleh para petani adalah serangan penyakit tanaman, salah satunya penyakit antraknosa, serangan penyakit antraknosa pada cabai merah keriting yang sangat merugikan petani, tidak hanya mempengaruhi hasil panen, tetapi juga menyebabkan penurunan produktivitas tanaman cabai merah keriting. Banyak petani yang mengeluhkan penurunan hasil produksi dan kualitas cabai merah keriting akibat serangan penyakit ini. Penyakit ini sangat sulit dikendalikan bahkan menggunakan fungisida sintetik sekalipun. Selain itu, biaya

penggunaan fungisida sintetik yang tidak selalu efektif dalam mengatasi antraknosa juga menjadi beban finansial bagi petani.

Penyakit antraknosa merupakan salah satu penyakit tanaman yang disebabkan oleh jamur golongan *Colletotrichum* spp. Jamur ini menyerang berbagai bagian tanaman, termasuk buah, batang, dan daun cabai merah keriting. Serangan penyakit antraknosa dapat menyebabkan kerugian yang signifikan pada produksi cabai merah keriting karena dampaknya yang merusak, bahkan dapat menyebabkan penurunan produktivitas yang drastis. Para petani di Kecamatan Wih Pesam banyak mengeluhkan dampak negatif dari serangan penyakit antraknosa pada tanaman cabai merah keriting. Penyakit ini menyebabkan kerugian langsung berupa kerusakan pada buah dan daun, sehingga mengurangi nilai jual dan kualitas hasil panen. Selain itu, tanaman yang terserang antraknosa juga cenderung memiliki pertumbuhan yang terhambat dan produktivitas yang rendah.

Upaya pengendalian penyakit antraknosa pada cabai merah keriting seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi para petani. Mengingat tingginya tingkat kehilangan hasil pada cabai akibat penyakit antraknosa, maka berbagai cara terus dikembangkan untuk mengendalikan penyakit ini. Selain tingginya permintaan cabai di pasaran, upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kerusakan akibat penyakit dan hama terus ditingkatkan (Trisnawati dkk, 2020). Sampai saat ini penggunaan fungisida sintetik banyak digunakan untuk mengendalikan penyakit tanaman pada tanaman cabai.

Dampak negatif penggunaan fungisida sintetik yang berlebihan di antaranya adalah terjadi pencemaran lingkungan, efek merugikan kesehatan bagi manusia, membunuh musuh alami di sekitarnya, menimbulkan resistensi terhadap jamur, sehingga jamur tersebut memiliki ketahanan yang lebih kuat serta semakin sulit untuk dikendalikan (Singkoh dan Katili, 2019). Besarnya dampak negatif terhadap penggunaan fungisida sintetik memicu minat petani untuk mencari solusi pengendalian penyakit yang lebih aman dan ramah lingkungan.

Menanggapi permasalahan serangan penyakit antraknosa yang sulit dikendalikan dengan fungisida sintetik, pemanfaatan fungisida nabati menjadi salah satu alternatif yang menarik untuk diterapkan. Fungisida nabati adalah bahan alami yang berasal dari daun sirih dan daun tembakau. Sebagai solusi alternatif yang menjanjikan, pemanfaatan fungisida nabati telah menjadi perhatian dalam

upaya mengendalikan penyakit antraknosa pada cabai merah keriting. Fungisida nabati, yang berasal dari berbagai tumbuhan alami, menawarkan potensi sebagai agen pengendalian biologi yang efektif, aman, dan ramah lingkungan. Dengan pemanfaatan fungisida nabati sebagai alternatif pengendalian penyakit antraknosa pada cabai merah keriting, diharapkan dapat membantu petani mengatasi kendala yang dihadapi dan meningkatkan produktivitas tanaman secara ramah lingkungan.

Namun, pada kenyataannya, walaupun fungisida nabati dapat menjadi alternatif dalam mencegah penyakit antraknosa pada tanaman cabai merah keriting, masih ditemukan masalah bahwa minat petani untuk menggunakan fungisida nabati sebagai pencegah penyakit antraknosa pada tanaman cabai merah keriting di Kecamatan Wih Pesam tergolong rendah. Dalam beberapa kasus, petani mungkin tidak sepenuhnya yakin tentang kemampuan fungisida nabati dalam memberikan perlindungan yang sama dengan bahan kimia yang lebih umum digunakan. Selain itu, potensi hasil yang lebih rendah akibat penggunaan fungisida nabati yang mungkin kurang efektif dalam beberapa kondisi pertumbuhan juga dapat mempengaruhi minat petani.

Meskipun demikian, penerapan fungisida nabati juga memerlukan pemahaman dan pengelolaan yang tepat. Ketersediaan bahan baku, metode ekstraksi yang benar, dan pemilihan jenis tanaman yang tepat sebagai sumber fungisida nabati perlu diperhatikan agar penggunaannya efektif dalam mengendalikan penyakit antraknosa. Berdasarkan penelitian dari Paradisa dkk (2020) menyebutkan bahwa penggunaan pestisida nabati terbukti efektif dalam menghambat perkembangan *Colletotrichum sp.* secara *in vitro*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana minat petani dalam pencegahan penyakit antraknosa pada tanaman cabai merah keriting menggunakan fungisida nabati di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah?
2. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi minat petani dalam penggunaan fungisida nabati sebagai pencegah penyakit antraknosa pada tanaman cabai Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah ?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengkaji minat petani dalam penggunaan fungisida nabati sebagai pencegah penyakit antraknosa pada tanaman cabai Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengkaji faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat petani dalam menggunakan fungisida nabati sebagai pencegah penyakit antraknosa pada tanaman cabai di Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah.

### **1.4 Manfaat**

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana terapan pertanian di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan
2. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai sumber informasi
3. Bagi petani dapat sebagai pertimbangan dalam memanfaatkan fungisida nabati untuk pencegahan penyakit antraknosa pada tanaman cabai merah keriting
4. Pengkajian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi penyelenggara penyuluhan untuk menjadikan bahan informasi dan landasan pengambilan keputusan dalam pemanfaatan fungisida nabati sebagai pencegah penyakit antraknosa pada tanaman cabai merah keriting.